



Konservasi Kampung Olahraga Tradisional ditengah Era Disrupsi

Purwono Sidik Permono^{1✉}, Anggit Wicaksono², Rivan Saghita Pratama³

¹Universitas Negeri Semarang, purwonosidik@mail.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang, anggit_w@mail.unnes.ac.id

³Universitas Negeri Semarang, rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id

Article Info

History Articles

Received : 21 May 2021

Accepted : 27 May 2021

Published : 28 May 2021

Kata Kunci

Konservasi; olahraga tradisional; olahraga masyarakat

Keywords

Conservation; village; traditional sports.

Abstrak

Era disrupsi merupakan era perubahan zaman, aktivitas-aktivitas yang semula dilakukan dengan dunia nyata digeser atau beralih ke dunia maya berbasis daring. Pola kehidupan tingkah laku ini didukung dengan semakin canggihnya teknologi. Akibat dari fenomena ini masyarakat cenderung menjadi penghamba teknologi dan melupakan seluruh aktivitas yang dapat dilakukan secara langsung tanpa perantara media. Salah satu dampak yang paling terlihat akibat fenomena disrupsi ini adalah semakin hilang dan tergerusnya aktivitas-aktivitas konvensional seperti olahraga tradisional yang sudah jarang ditemui di lingkungan anak-anak. Tujuan kegiatan pengembangan ini adalah mengenalkan kembali olahraga tradisional dikalangan anak-anak masa kini (milenial) dan melestarikan kembali olahraga tradisional Indonesia yang hampir hilang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari kegiatan ini adalah membuat olahraga tradisional menjadi menarik. Memberikan pembelajaran cara bermain dan membuat olahraga tradisional serta mengadakan pameran olahraga tradisional.

Abstract

The era of disruption is an era of changing times, activities that were originally carried out with the real world are shifted or switched to an online-based virtual world. This pattern of life behavior is supported by increasingly sophisticated technology. As a result of this phenomenon, people tend to become slaves of technology and forget all activities that can be carried out directly without media intermediaries. One of the most visible impacts of this disruption phenomenon is the disappearance and erosion of conventional activities such as traditional sports that are rarely found in children's circles. The purpose of this development activity is to reintroduce traditional sports among today's children (millennials) and to preserve traditional Indonesian sports that are almost lost. The method used is descriptive qualitative method. The result of this activity is to make traditional sports interesting, so that they can attract children. Provide learning how to play and make traditional toys and hold traditional sports exhibitions.



PENDAHULUAN

Era disrupti disebut sebagai era perubahan zaman, fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas yang semula dilakukan dengan didunia nyata, kemudian beralih ke dunia maya berbasis daring. Pergeseran pola kehidupan juga tingkah laku ini didukung dengan semakin canggihnya teknologi. Tingkah laku ini dapat dilihat dengan kurangnya aktivitas fisik atau gerak yang menyebabkan berat badan menjadi naik atau sering dikenal dengan istilah obesitas.

Menurut Siti Khodijah dan Yeti Nurizzati 2018. 1). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya *handphone smartphone* digunakan di waktu dan tempat yang kurang tepat, 2). Terjadi perubahan perilaku sosial ketika mereka memainkan *handphone smartphone*, interaksi sosial jadi terganggu, 3). Menjadi individualis dan menghiraukan lingkungan sekitar. Olahraga tradisional menunjukkan karakteristik olahraga dan keterampilan gerak, mulai dari gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif serta meningkatkan kebugaran jasmani (Devi Septliza, 2018). Sedangkan menurut (Tri Hartanto, 2016) berpendapat olahraga tradisional merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Kampung olahraga tradisional turut hadir dengan meyelaraskan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dimana konsep tersebut mengarah pada upaya membangun interaksi dan komunikasi dengan cara kekeluargaan melalui olahraga tradisional yang dipadu dengan tembang olahraga. Lahirnya ide mengenai kampung olahraga tradisional adalah upaya untuk kembali memupuk budaya bangsa dalam membangkitkan proses interaksi secara langsung antara anak dengan teman, maupun dengan orang tua. Artinya olahraga tradisional bisa menjadi pilihan yang ampuh untuk menumbuhkan nilai-nilai moral kemasyarakatan, salah satunya terhadap kegiatan komunikasi. Lebih lagi olahraga tradisional pada akhirnya tidak hanya berbicara soal kultur, budaya atau kesenangan. Melainkan juga terdapat proses edukasi didalamnya yang dapat dipahami semua pihak. Kampung Gebyog yang berada di dua kelurahan, Patemon dan Ngijo Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang menyelenggarakan Marung Seni (Kampung Olahraga Tradisional) sebagai upaya menyikapi perubahan yang terjadi di sekitarnya. Penyelenggaraan acara tersebut merupakan kali yang ketiga, setelah Marung Seni yang diadakan pada 2007 dan 2009.

Konservasi, mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Konservasi muncul akibat adanya kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam yang mengalami degradasi / penurunan. Dampak degradasi tersebut, menimbulkan kekhawatiran, jika tidak diantisipasi akan membahayakan umat manusia, terutama berimbas pada kehidupan generasi mendatang pewaris alam ini. Sementara itu, Piagam Burra menyatakan bahwa pengertian konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Oleh karena itu, kegiatan konservasi dapat pula mencakupi ruang lingkup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi dan revitalisasi (Marquis- Kyle & Walker, 1996;

Alvares, 2006). Sedangkan pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama- lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja) (Endarmoko, 2006). Jadi, bisa diartikan bahwa yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk menjaga suatu hal agar tetap ada dan tidak berubah.

Perubahan terjadi akibat hakikat dan sifat dasar manusia yang senantiasa menginginkan perubahan, sehingga menimbulkan dampak dalam berbagai segala bidang kehidupan, salah satunya adalah hilangnya olahraga tradisional. Olahraga tradisional merupakan salah satu sarana bermain anak yang telah ada dari dahulu dan merupakan bagian dari budaya masyarakat. Perubahan masyarakat karena adanya perkembangan ilmu dan teknologi berakibat pada kurangnya minat anak pada olahraga tradisional serta maraknya kriminalitas. Anak menjadi lebih tertarik memainkan olahraga modern dibanding olahraga tradisional dan orang tua mereka akan dengan senang hati menyediakan olahraga modern karena mereka dapat mengawasi anaknya. Maka dari itu perlu dilakukan pelestarian agar generasi selanjutnya juga dapat memainkannya adapun cara yang dapat dilakukan dalam upaya pelestarian olahraga tradisional adalah sebagai berikut: 1) Mengenalkan kepada anak-anak olahraga tradisional, 2) Membuat olahraga tradisional menjadi menarik, sehingga dapat memikat anak-anak, 3) Memberikan pembelajaran cara bermain, dan membuat mainan tradisional, 4) Mengadakan pameran olahraga tradisional

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik data sekunder dan data primer. Data sekunder dilakukan dengan survei literatur yang bersumberkan dari dokumen pemerintah, penelitian terdahulu, artikel reportase, dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses analisis dalam penelitian. Sedangkan data primer dilakukan dengan pengamatan lapangan pada kondisi eksisting Kampung Gebyog serta wawancara langsung kepada pengurus Kampung Gebyog. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lokasi kegiatan Kampung Gebyog Kelurahan Ngijo dan Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang tergabung dalam Paguyuban Gebyog Rukun Patemon Ngijo (PAGER MOJO). Kampung tersebut mempunyai tiga RT yang terbagi dalam dua RT Kelurahan Ngijo dan satu RT Kelurahan Patemon. Walau secara administratif kampung tersebut terbagi menjadi dua kelurahan, kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan secara bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan anak-anak khususnya diberikan materi meliputi kegiatan teori dan kegiatan praktek. Teori diberikan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang sejarah olahraga tradisional, asal-usulnya, bagaimana cara memainkannya dan bagaimana cara membuat

peralatannya (untuk yang memerlukan alat) pada generasi sekarang dalam hal ini adalah anak-anak sehingga anak-anak langsung terampil dan mudah dalam menerapkan olahraga tradisional setelah diberikan tentang asal-usul dan cara memainkan olahraga tradisional.

Selama kegiatan para peserta sangat antusias dan aktif bertanya ketika informasi yang disampaikan dirasa belum paham pada saat teori disampaikan. Mereka termotivasi dengan adanya praktik di lapangan dengan menggunakan alat yang sebenarnya. Hal tersebut sangat unik dan jarang ditemukan, dimana selain sebagai tujuan rekreasi mereka mempunyai tujuan lain yaitu melestarikan olahraga tradisional dan mendidik karakter anak melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam olahraga tradisional.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan baik pada sebelum, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan diketahui bahwa rata-rata pengetahuan tentang olahraga tradisional masih kurang. Selama ini mereka hanya berputar dengan *gadget*, mereka akan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Melestarikan olahraga tradisional dan membentuk karakter anak dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mengenalkan, memainkan, dan membuat olahraga tradisional.

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan semangat dan motivasi tentang hilangnya minat anak-anak tentang olahraga tradisional bisa juga disebabkan karena kejenuhan akan cara-cara memainkannya dan tidak menghibur. Oleh karena itu, sebagai generasi yang masih peduli kita bisa mengubah olahraga tradisional tersebut menjadi lebih menarik. Misalnya dengan melakukan lomba dan pemberian hadiah kepada pemenangnya. Sehingga kegiatan ini memberikan pemahaman terkait menyelesaikan masalah dalam olahraga tradisional seperti kondisi psikologis, koordinasi gerak dan kerja kelompok. Untuk itu, tim pelaksana pengabdian telah mengemas materi secara praktis dan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak-anak dan warga kampung Gebyog, berikut adalah analisis mengenai upaya pelestarian olahraga tradisional:

1. Mengenalkan olahraga tradisional

Artinya olahraga tradisional bisa menjadi pilihan yang ampuh untuk menumbuhkan nilai-nilai moral kemasyarakatan, salah satunya terhadap kegiatan komunikasi. Hal Ini merupakan langkah awal yang dapat dilakukan agar olahraga tradisional bisa dipertahankan yaitu memperkenalkannya kembali kepada anak-anak. Di kampung Gebyok sendiri telah disediakan *trainer* untuk mendampingi berbagai kegiatan pengunjung di tempat tersebut mulai dari memperkenalkan berbagai olahraga tradisional maupun olahraga *outbound*. Mereka yang telah menjadi *trainer* adalah anggota karang taruna atau masyarakat Kampung Gebyok yang telah diberi pembekalan dan mereka juga telah memiliki pengalaman memainkan olahraga tradisional.

2. Membuat olahraga tradisional menjadi menarik

Hilangnya minat anak-anak tentang olahraga tradisional bisa juga disebabkan karena kejenuhan akan cara-cara memainkannya dan tidak menghibur. Oleh karena itu, sebagai generasi yang masih peduli kita bisa mengubah olahraga tersebut menjadi lebih menarik. Misalnya dengan melakukan lomba dan pemberian hadiah kepada pemenangnya. Di kampung olahraga Gebyok

telah diberi batasan rombongan minimal 30 orang hal tersebut juga dapat membuat olahraga bertambah seru dan menyenangkan karena banyak anak ikut bermain didalamnya sehingga dapat memicu semangat anak-anak saat bermain. Selain itu lokasi kampung olahraga yang masih asri menambah keseruan bermain karena tidak ada gangguan dari kendaraan bermotor sehingga anak-anak dapat bermain dengan aman.

3. Memberikan pembelajaran cara bermain dan membuat olahraga tradisional

Perlu adanya sebuah pelatihan olahraga tradisional dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya olahraga yang ada beserta peraturan dan cara bagaimana memainkannya. Selain melakukan olahraganya di Kampung Gebyok ini anak-anak juga diajak untuk membuat mainan mereka sendiri, selain dapat berkreasi pengunjung juga mendapatkan ilmu tentang bagaimana memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi sebuah mainan yang menyenangkan.

4. Mengadakan pameran olahraga tradisional

Mengadakan pameran olahraga tradisional berbagai daerah beserta alat peraganya jadi dapat dijadikan ajang untuk menambah pengetahuan mengenai olahraga tradisional tidak hanya jawa saja sehingga banyak pihak yang dapat ikut berpartisipasi dalam pelestarian olahraga tradisional. Di kampung olahraga Gebyok terdapat berapa etalase dan pajangan dinding berupa mainan-mainan tradisional jawa jaman dulu seperti wayang, othok- othok, gangsing dsb yang ada di dalam sekretariat kampung olahraga Gebyok. Pengunjung yang datangpun bisa mlihat lihat disana dan yang tertarik untuk bermain bisa bermain di lapangan *outdoor* bersama teman-temannya. Namun tidak ada kegiatan pameran khusus.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kampung olahraga tradisional Gebyog berupaya melestarikan olahraga tradisional melalui beberapa cara diantaranya mengadakan event dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya Kampung Gebyog dan masyarakat luas pada umumnya. Kampung olahraga tradisional Gebyog ini juga memfasilitasi masyarakat umum untuk mengetahui lebih jauh tentang olahraga tradisional, dengan cara memainkan kembali dan membuat mainan tradisional melalui program mengajak anak-anak yang berkunjung ke Kampung Gebyog untuk bermain bersama.

Peran Kampung Gebyog dalam Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara memadukannya dengan beragam kegiatan yang dilakukan dan sekaligus mempunyai dampak positif bagi masyarakat diantara program kegiatan yang sengaja dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat seperti mengadakan dan mengikuti festival Kampung Gebyog, kunjungan dari beragam instansi, mengembangkan aktivitas kesenian, mengembangkan Kampungin mainan tradisional. Dari beragam kegiatan tersebut saat ini bisa dirasakan perubahan, dimana sebelumnya masyarakat mayoritas hanya petani dan pedagang sekarang mereka mempunyai penghasilan tambahan melalui beragam pekerjaan tambahan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhuiyan, M. (2010). Educational Tourism and Forest Conservation: Diversification for Child Education. *Procedia - Social Behavioral Science*, Volume 7, 19-23.
- Cholisin, "Pemberdayaan Masyarakat", *Makalah*, disampaikan pada Gladi bersih Manajemen pemerintahan Kampung bagi kepala bagian/kepala urusan hasil pengisian tahun 2011 di lingkungan kabupaten Sleman, 19-20 desember 2011
- Hartini Titik, "*Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Keluar dari Kemiskinan*". *Jurnal Perempuan*. Vol.017 ttp, 2019.
- Kampung Olahraga Gebyok. Retrieved from <https://Gebyok.com/wisata7v/16> on May 15, 2016
- Karyono, H. (1997). *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Marquis-Kyle, P. & Walker, M. 1996. *The Illustrated BURRA CHARTER. Making good decisions about the care of important places*. Australia: ICOMOS
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nuryani, Anik. (2013). *Pariwisata Berbasis Masyarakat di dalam Pelestarian Olahraga Tradisional di Kampung Olahraga Pandes*. Tesis M.Par. Universitas Gadjah Mada
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam No: P.11/IV- SET/2011 Tentang Pedoman Pelaporan Kegiatan Pengusahaan Pariwisata Alam
- Rachman, Maman (diakses 15 Mei 2016). *Konservasi Nilai dan Warisan Budaya*. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/niu/index.php/ijc/article/viewFile/2062/2176>
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (PT Refika Aditama: Bandung, 2009)
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- <https://kampongolahragasby.blogspot.co.id/2017/01/tentang-kami.html>